

**DENGAN VAKSINASI CAMPAK RUBELLA (*MEASLES RUBELLA*/MR)
PADA ANAK DI KELURAHAN CIKINI KECAMATAN MENTENG
JAKARTA PUSAT TAHUN 2018 DAN TINJAUANNYA
MENURUT PANDANGAN ISLAM**

Qatrunnada Nadhifah¹, Sri Hastuti Andayani², Arsyad³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kematian akibat penyakit campak pada tahun 2014 adalah sebanyak 115.000 pertahun dan data surveilans terakhir tentang rubella menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia <15tahun. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pemerintah mengadakan imunisasi massal Campak dan Rubella (*Measles-Rubella*/MR) tahap pertama dan tahap kedua (2017-2018). Pemberian imunisasi membutuhkan keterlibatan masyarakat terutama peran ibu/orang tua dalam keberhasilan program imunisasi. Menurut fatwa MUI nomor 4 tahun 2016, imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya suatu penyakit.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018 dan mengetahui pandangan Islam terkait hukum vaksinasi MR serta fungsi ibu, pendidikan dan pengetahuan menurut pandangan Islam.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan studi deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu yang tinggal di Kelurahan Cikini, memiliki anak usia 9 bulan sampai 14 tahun 11 bulan 29 hari (yang sudah vaksinasi MR maupun yang belum vaksinasi MR), menyetujui *informed consent*, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuisioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Korelasi *Spearman*.

Hasil dan Diskusi: Hasil penelitian ini menunjukkan dari 170 responden terdapat 147 responden (87%) yang telah melakukan vaksinasi MR untuk anaknya, sedangkan responden yang belum melakukan vaksinasi MR adalah sebanyak 23 responden (13%). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR menghasilkan nilai signifikansi berturut-turut 0,082 dan 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR. Alasan yang menyebabkan penelitian ini tidak berhubungan yaitu ibu-ibu dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung bekerja, dan yang mengurus keperluan anaknya dalam hal vaksinasi adalah neneknya. Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan tentang vaksinasi MR yaitu wajibnya melakukan vaksinasi MR untuk anak dan diberikan secara gratis, sehingga ibu-ibu dari pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi membawa anaknya untuk di vaksin. Pada responden yang tidak membawa anaknya untuk vaksin MR mungkin disebabkan adanya isu yang berkembang belakangan ini mengenai ketidakhalalan vaksin MR sehingga menyebabkan ibu-ibu yang mengetahui informasi tersebut merasa ragu untuk membawa anaknya ke tempat vaksinasi MR.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tidak mempengaruhi dilakukannya imunisasi MR, Islam membolehkan vaksinasi MR dengan hukumnya dibolehkan (mubah) karena ada kondisi keterpaksaan (*dllarurat syar'iyah*) dalam pemberian vaksinasi MR.

Kata kunci: vaksinasi MR, campak dan rubella, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Staf pengajar bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

**RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF EDUCATION AND KNOWLEDGE OF
MOTHER WITH MEASLES-RUBELLA VACCINATION IN CHILDREN,
IN CIKINI VILLAGE, MENTENG SUBDISTRICT, CENTRAL**

JAKARTA IN 2018, VIEWED FROM ISLAMIC ASPECT

Qatrunnada Nadhifah¹, Sri Hastuti Andayani², Arsyad³

ABSTRACT

Background: In 2014 more than 115,000 people death from measles every year and the latest surveillance data on rubella showed 70% of cases of rubella occurred in the age group <15 years. The government holds the first and second stages Measles-Rubella/MR immunization (2017-2018) to prevent the incidence of this disease. Giving immunizations requires community involvement, especially the role of mothers/parents to support this immunization programs. According to Majelis Ulama Indonesia (MUI) number 4 in 2016, immunization is basically allowed (mubah) as a form of effort to realize immunity and prevent the occurrence of an illness.

Objectives: The aim of this study was to find the relationship between level of education and knowledge of mothers with Measles-Rubella/MR vaccination in children in Cikini Village, Menteng Subdistrict Central Jakarta District in 2018 and to find out Islamic's views related to MR vaccination law and maternal function, education and knowledge from Islamic perspective.

Methods: This study used a descriptive analytic study with cross-sectional design. Subjects of this study were mothers who lived in Cikini Village, having children aged 9 months to 14 years 11 months 29 days (who had MR vaccination or who had not receive MR vaccination), agreeing to fill informed consent, and can communicate well. Data collection is done by filling in the questionnaire. Data analysis was carried out using Spearman Correlation test statistically.

Results and Discussion: The results of this study showed that from 170 respondents there were 147 respondents (87%) who had giving MR vaccinations for their children, while respondents who had not giving MR vaccination were 23 respondents (13%). The relationship between level of education and knowledge of mothers with Measles Rubella/MR vaccination resulted in a mean score of 0.082 and 0.964. This shows that there is no relationship between the level of education and knowledge of mothers with Measles-Rubella/MR vaccination. The reason that this study is not related are mothers with middle education and higher education who became respondents in this study tend to work, and their children's was cared by their grandmothers especially due to vaccination. In addition, the government has also issued a policy on free MR vaccination, and obligation to vaccinate for all children that are 9 month to less 15 years old in Indonesia with MR vaccination, so mothers from low education to higher education bring their children to MR vaccination. For those respondent who didn't bring their child for MR vaccination maybe caused by recent issues regarding the inadequacy of MR vaccines have also caused mothers who are aware of this information hesitate to bring their children to the MR vaccination site.

Conclusions: This study concluded that the level of education and knowledge of mothers did not affect MR vaccination and in Islam, allow vaccination of MR with the law permissible (mubah) because there was a condition of compulsion (*dlarurat syar'iyah*) in the provision of MR vaccination.

Keywords: MR vaccination, measles and rubella, level of education and knowledge mother

¹Student, Faculty of Medicine YARSI University

²Lecturer, Department of Child Health Science Faculty of Medicine YARSI University

³Lecturer, Department of Islamic Religion Faculty of Medicine YARSI University